

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Tingkat pendidikan suatu bangsa merupakan cermin kesejahteraan kehidupan bangsa tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat menjadi salah satu tingkat kelayakan kesejahteraan hidupnya. Dimana masyarakat yang berpendidikan akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk melakukan penemuan-penemuan baru.

Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri pada-Nya.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, tanpa adanya pendidikan Islam pada kehidupan seseorang maka manusia bisa dikatakan tidak memiliki pegangan dalam hidup karena Alquran di tengah-tengah kehidupan manusia benar-benar merupakan pelita yang tidak pernah padam sampai akhir zaman.

---

<sup>1</sup> Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

Dalam negara kesatuan yang berdasarkan Pancasila ini diperlukan sekali usaha-usaha memperluas ajaran-ajaran Alquran terutama di kalangan umat Islam itu sendiri. Hal ini dimaksudkan adalah untuk membentuk generasi Qur'ani yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbakti kepada agama, nusa dan bangsa. Hal ini dikemukakan dalam Undang-undang RI Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Islam memerangi kebodohan baca tulis dengan perintah mempelajari bacaan dan tulisan, dan meningkatkan proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Q.S. al-'Alaq/ 96: 1-5 berikut ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ . أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ .  
 بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan sikap, bahkan meliputi segenap aspek

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 7.

pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.<sup>3</sup>

Sejak dahulu proses belajar menarik perhatian banyak orang. Banyak tokoh yang berusaha memikirkan secara spekulatif maupun lewat eksperimen-eksperimen untuk menjelaskan peristiwa belajar dan cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Dan tidak dapat disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berada dalam diri individu yang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>4</sup>

Kejenuhan belajar juga dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi. Kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan dan keletihan. Namun penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya.

---

<sup>3</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 20.

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 180.

Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin dia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti dalam diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.<sup>6</sup> Ada beberapa bentuk motivasi diantaranya memberi angka, hadiah, pujian, dan mengetahui hasil.<sup>7</sup>

Kalau diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, terutama faktor dari dalam diri siswa, maka gaya belajar sangat berperan dalam pencapaian prestasi belajar. Banyak siswa yang belajar dengan giat dan mempunyai intelegensi tinggi, namun masih belum bisa meraih prestasi belajar yang maksimal, karena tidak sesuainya gaya belajar siswa dengan gaya mengajar guru.

Berdasarkan kondisi objektif di lapangan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin diketahui bahwa setiap selesai satu semester maka para siswa akan diberikan buku laporan (*rapor*), sebagai hasil belajar yang diberikan dari proses pembelajaran selama satu semester tersebut. Buku ini merupakan laporan keberhasilan belajar siswa dengan melihat prestasi belajar yang didapat dari latihan

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 74-75.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 94.

dan tugas, ulangan per sub materi pelajaran, ulangan bulanan dan ulangan semester, dan semua ini tentunya dilakukan dengan penilaian yang objektif, dan penulis melihat ada siswa yang mendapat ranking 1 – 3.

Menurut siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi tersebut, diperlukan adanya kesesuaian antara gaya belajar siswa dengan bagaimana penyampaian guru dalam memberikan materi pelajaran di dalam kelas, sehingga memudahkan siswa dalam belajar.

Suatu gaya belajar ini bersifat individual artinya suatu gaya belajar yang tepat bagi seorang siswa tetapi belum tentu tepat pula bagi siswa yang lain, dalam arti yang berhubungan dengan aspek khusus tertentu, misalnya kebiasaan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, pengaturan waktu belajar, kebiasaan membaca dan membuat catatan, kebiasaan mengulang bahan pelajaran, kebiasaan mengerjakan tugas dan kebiasaan menghafal pelajaran.

Kita sering kali melihat di setiap sekolah memiliki siswa yang berprestasi akademik, baik itu di dalam kelas, lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dari prestasi yang mereka miliki perlunya kita mengetahui bentuk gaya belajar siswa yang mereka lakukan ketika belajar.

Prestasi belajar merupakan hal yang ingin siswa raih setelah mereka melakukan proses belajar. Untuk mendapatkan prestasi tersebut diperlukan usaha untuk mendapatkannya. Usaha tersebut ialah dengan mengetahui gaya belajar siswa, sehingga ketika dalam pembelajaran di kelas mereka dapat dengan cepat memahami

teori pembelajaran. Dalam hal ini sehingga gaya belajar siswa sangat berpengaruh dalam mencapai prestasi belajarnya.

Berdasarkan paparan diatas, penulis merasa bahwa gaya belajar siswa sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran, terlebih lagi dalam prestasi belajarnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya belajar siswa tersebut. Dengan demikian judul skripsi yang penulis kemukakan adalah tentang: **GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL BANJARMASIN (STUDI KASUS PADA MATA PELAJARAN PAI)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya belajar siswa berprestasi di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Melihat dan mendasari rumusan masalah serta memperhatikan latar belakang mengadakan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang bagaimana gaya belajar siswa yang berprestasi.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Untuk memberikan gambaran kepada guru tentang gaya belajar siswa berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

- b. Bagi Orang Tua

Untuk mengetahui tentang gaya belajar siswa yang berprestasi.

- c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang gaya belajar siswa yang berprestasi.

## E. Definisi Operasional

Agar mempermudah pemahaman terhadap skripsi tentang “Gaya Belajar Siswa Berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran PAI)”, maka terlebih dahulu akan dijelaskan istilah yang terdapat dalam judul skripsi, sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikannya.

### 1. Gaya Belajar

Menurut M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S. dalam bukunya *Gaya Belajar* menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.<sup>8</sup>

Jadi gaya belajar disini ialah cara belajar yang mudah yang digunakan oleh siswa untuk dapat dengan cepat memahami suatu informasi yang diberikan.

### 2. Prestasi Belajar

Menurut WS Winkel prestasi belajar adalah keberhasilan usaha belajar yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu.<sup>9</sup>

Yang penulis maksud disini adalah prestasi dalam belajar artinya siswa yang memperoleh rangking 1-3 di kelas XI dari jurusan IPA, IPS, dan Keagamaan di

---

<sup>8</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S., *Gaya Belajar: Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 42.

<sup>9</sup> WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 28.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, setelah menempuh pelajaran dalam jangka waktu tertentu, yang nilai akhirnya sudah tercantum dalam rapor.

### 3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin adalah sekolah menengah atas yang berada dibawah naungan kementerian Agama yang berlokasi di Jl. Pramuka Komp. Semanda No.28 RT.20 Kel. Sungai Lulut (Jl.Tembus KM.6, belakang Save Hotel). Yang diteliti disini tentang kebiasaan belajar siswa yang berprestasi yaitu siswa yang memperoleh ranking 1-3, siswa kelas XI pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di MAN 2 Model Banjarmasin.

### 4. Mata Pelajaran PAI

Mata Pelajaran PAI di sini meliputi mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, dan SKI.

## **F. Kajian Pustaka**

1. Azkiyatul Fitriah. 2016. Prestasi Belajar Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Hafizhah Alquran). Pada skripsi saudari Azkiyatul Fitriah membahas tentang Prestasi Belajar Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Hafizhah Alquran). Pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa seorang hafizhah mereka juga dapat berprestasi dalam belajar. Walaupun waktu mereka

gunakan untuk menghafal Alquran, tetapi mereka bisa juga memiliki prestasi yang tinggi ketika belajar di kampus.

2. Saidatul Awaliyah. 2013. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Pada skripsi saudari Saidatul Awaliyah membahas tentang Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, sedangkan penulis di sini membahas tentang mengetahui gaya belajar siswa berprestasi dalam belajar. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjadikan siswa berprestasi sebagai subjek penelitian.
3. Muhammad Zaini Fadhli. 2016. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi STAD dan Metode Konvensional dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh. Penelitian saudara Muhammad Zaini Fadhli membahas tentang Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi STAD Dan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPA Di Madrasah Aliyah Negeri Muara Teweh, dari hasil penelitiannya ketika guru menggunakan strategi STAD maka siswa lebih tinggi tingkat prestasinya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori, yang berisi tentang pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar, pengertian siswa berprestasi, dan pengertian prestasi belajar.

Bab III. Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka.